

## ABSTRAK

**Noor Hayati.** 2019. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Menangani Korban *Bullying* Di SMK Bina Banua Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr.Hj Romdiah M.Pd (II) Widiya Aris Radiani S.Psi, M.Psi Psikolog.

*Bullying* dan *cyberbullying* dapat terjadi di mana saja terutama di lingkungan sekolah khususnya pada siswa. Perilaku *Bullying* dan *cyberbullying* ini dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya apabila tidak diatasi, sehingga sangat diperlukan penanganan khusus bagi korban tersebut. Maka lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi di SMK Bina Banua Banjarmasin, mengetahui dampak negatif untuk korban *bullying* di SMK Bina Banua Banjarmasin, dan untuk mengetahui upaya guru BK dalam menangani korban *bullying* di SMK Bina Banua Banjarmasin

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan dengan terjun kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan, menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan (1) Bentuk-bentuk *bullying* di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu *Bullying* Verbal seperti meneriaki, mengolok-olok, memberi dengan sebutan “si hitam”, “si pendek”, “si bodoh”, “si anjing” dan “*body shaming*” dan kata kata kasar lainnya, *Bullying* fisik yang terjadi seperti mencubit, memukul dan menampar, *Bullying* non verbal seperti memandang sinis kepada teman sekelas dan *Cyberbullying* seperti melakukan penghinaan terhadap teman melalui sosial media. (2) Dampak negatif untuk korban *bullying* di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu anak akan menutup diri, menjadi pemalu atau sering menyendiri, rendahnya kepercayaan diri dan anak akan takut masuk sekolah. (3) Upaya guru bimbingan dan konseling untuk menangani korban *bullying* di SMK Bina Banua Banjarmasin yaitu guru BK memberikan layanan konseling individual, layanan mediasi, layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, bekerjasama dengan wali kelas dalam memantau kebiasaan siswa di dalam kelas agar tidak terjadi lagi *bullying* yang tidak diharapkan, bekerjasama dengan orang tua siswa, serta guru BK memberikan pendekatan-pendekatan kepada korban *bullying* secara terus menerus, pendekatan-pendekatan untuk mengambil kebijakan dalam mencegah perilaku *bullying*.